

## Pengaruh Pendekatan Observasi-Refleksi terhadap Pemahaman Konsep Materi Kuliah Profesi Kependidikan

**Suciati\*, Riezky Maya Probosari, Kistantia Elok Mumpuni**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret

\*E-mail: suciati.sudarisman@yahoo.com

**Abstract:** Learning through modelling is not only learn about the weakness of model, but also to foster a new inspiration to be better than the model. Observation-reflection is a learning approach through observing and reflecting activities from the model (toward basic skills of teaching practice). The purpose of this reseach was to know the influenced of observation-reflection approach toward students' understanding of educational profession material . This research was quasi-experimental by using the posttest only control design. The Sample of this study were two classes that involved 47 students in the second semester of the teaching profession courses in Academic Year of 2015/2016 at Biology Education Department, Sebelas Maret University included 23 students of class A (control class by using conventional approaches) and 24 students of class B (experiment class by using observation-reflection approach). The data collection using test technique by understanding of profession educational material test and non-test techniques by questionnaire of students' responses about observation-reflection approach) and data analysis by using t-test. The result showed that no significant differences of observation-reflection approach toward students' understanding of the professional education material.

**Keywords:** observation - reflection approach, students' understanding, educational profession material

### 1. PENDAHULUAN

Matode presentasi dan diskusi dalam mata kuliah profesi kependidikan mendorong perkuliahan hanya bersifat verbal dan cenderung *transfer of knowledge*, akibatnya pemahaman materi mahasiswa calon guru menjadi kurang optimal. Hasil analisis terhadap rata-rata nilai ujian akhir mahasiswa pada mata kuliah profesi kependidikan menunjukkan masih belum optimal (70,5) dengan rincian persentase berdasarkan kategori nilai menunjukkan nilai A (3%), nilai B (50%), C(47%). Sementara, ditinjau dari karakteristiknya materi bahasannya, mata kuliah profesi kependidikan lebih banyak membahas teori tentang profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Teori tersebut selanjutnya akan menjadi pijakan bagi calon guru dalam praktik pengajaran di sekolah yang menjadi dunia kerja para calon guru. Aplikasi materi kuliah profesi kependidikan secara praktis dapat diamati dalam praktik kependidikan di sekolah. Upaya mensinkronkan antara teori dan praktik pada mata kuliah profesi kependidikan, saat ini di LPTK telah diberlakukan kebijakan adanya kegiatan Magang I dan Magang II pada rumpun mata kuliah dasar kependidikan (MKDK). Kegiatan Magang I diterapkan pada mata kuliah profesi kependidikan, sedangkan kegiatan Magang II diterapkan pada mata kuliah strategi belajar mengajar. Khusus pada materi kegiatan Magang I ini difokuskan pada kegiatan orientasi kependidikan di sekolah, sehingga menjadikan mata kuliah profesi kependidikan tidak hanya bersifat teoritis melainkan lebih praktis dan kontekstual.

Pendekatan observasi-refleksi dalam mata kuliah profesi kependidikan diterapkan melalui pemberian kesempatan kepada mahasiswa calon guru tidak hanya melakukan orientasi kependidikan di sekolah sebagai kegiatan Magang I, tetapi kepada mahasiswa calon guru juga diberi kesempatan melakukan observasi dan refleksi terhadap praktik keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah pengajaran mikro sehingga diharapkan mahasiswa calon guru dapat memahami mata kuliah profesi kependidikan secara utuh. Dengan demikian, implementasi pendekatan observasi-refleksi dalam mata kuliah profesi kependidikan ini dapat menjadi sebuah terobosan.

### 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan observasi-refleksi terhadap pemahaman materi kuliah profesi kependidikan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) menggunakan rancangan *posttest only control design*. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa semester 2 pengampu mata kuliah profesi kependidikan Tahun Akademik 2015 di Jurusan PMIPA FKIP UNS. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dengan jumlah 47 yakni kelas A sebagai kelas kontrol (23) menggunakan pendekatan konvensional dan kelas B sebagai kelas eksperimen (24) menggunakan pendekatan observasi-refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes (soal tes



pemahaman materi profesi kependidikan) dan non-tes (angket respon mahasiswa terhadap pendekatan observasi-refleksi). Analisis data menggunakan uji-t non-parametrik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Perbandingan nilai rata-rata siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah mahasiswa	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
A (Kontrol)	23	81.4348	5.4257
B (Eksperimen)	24	83.2143	5.6395

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa kelas kontrol sebanyak 23 siswa memiliki rata-rata 81.4348 dan Standar Deviasi 5.42575. Kelas eksperimen sebanyak 24 siswa memiliki rata-rata 83.2143 dan Standar Deviasi 5.63952.

Sebelum dilakukan penerapan model dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas terhadap distribusi sampel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Variabel	Nilai signifikansi ( $p$ )	Kriteria	Keputusan Uji
Pemahaman Konsep Materi Profesi Kependidikan	0, 622	$p > 0,05$	Ho Diterima, Distribusi Normal

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) kurang dari 0,05, maka keputusan uji Ho diterima, artinya pemahaman konsep materi kuliah profesi kependidikan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemahaman Konsep	Nilai signifikansi ( $p$ )	Kriteria	Keputusan Uji Ho, terdistribusi
A (Kontrol)	0,000	$p > 0,05$	Ditolak, Tidak Homogen
B (Eksp.)	0,003	$p > 0,05$	Ditolak, Tidak Homogen

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi ( $p$ ) kurang dari 0,05, artinya keputusan uji Ho ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang memiliki variasi yang berbeda (tidak homogen). Selanjutnya dilakukan penghitungan menggunakan uji-t.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pengaruh pendekatan observasi-refleksi terhadap pemahaman konsep materi kuliah Profesi Kependidikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Uji-t Penerapan Pendekatan Observasi-Refleksi Terhadap Pemahaman Konsep Materi Kuliah Profesi Kependidikan Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perlakuan	$p$ value	Kriteria	Keputusan Uji Ho
Pendekatan Observasi-Refleksi	0, 149	$p > 0,05$	Ho Diterima

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi ( $p$ ) lebih dari 0,05, maka keputusan uji Ho diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 3.2 Pembahasan

Belajar melalui pemodelan tidak hanya dapat belajar dari kekurangan model, tetapi juga dapat menumbuhkan inspirasi baru untuk menjadi lebih baik dari model yang diamati. Hal ini relevan dengan teori Bandura (dalam Rahyubi, 2012:101) bahwa belajar melalui pemodelan (imitasi/peniruan) atau pengamatan (*observational learning*). Menurut Bandura belajar melalui pemodelan dapat menimbulkan dampak yang lebih banyak daripada sekedar membuat orang belajar perilaku spesifik. Melalui *modelling* juga dapat mengakibatkan luntarnya respon yang telah dipelajari sebelumnya. *Modelling* tidak sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan model (orang lain), tetapi melibatkan penambahan dan atau pengurangan



tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan, sekaligus melibatkan proses kognitif. Bandura meyakini bahwa tindakan mengamati perilaku orang lain (model) memberi ruang bagi manusia untuk belajar tanpa berbuat apapun. Perilaku yang ditampilkan seseorang itu akan dipelajari atau dimodifikasi dengan memperhatikan dan meniru model yang patut dicontoh atau dijadikan “cermin” seperti: orang tua, guru, teman, tokoh panutan, idola, dan sebagainya. Hasil studi yang menunjukkan bahwa kegiatan observasi model yang diberikan sebelum mahasiswa calon guru melakukan praktik pembelajaran pada mata kuliah pengajaran mikro dapat meningkatkan sikap percaya diri dan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru (Suciati, 2012). Belajar melalui pemodelan juga relevan dengan teori belajar sosial Vygotsky (dalam Dahar, 2010) bahwa tingkah laku manusia sebagian besar merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Belajar melalui model juga merupakan bentuk interaksi mahasiswa calon guru terhadap lingkungannya. Selain itu inti dari teori Vygotsky adalah adanya scaffolding yaitu pemberian sejumlah bantuan kepada mahasiswa calon guru pada tahap awal pembelajaran, selanjutnya dilakukan pengurangan bantuan dan pemberian kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab saat pembelajar mampu melakukannya (Trianto, 2010:39). Bantuan yang diberikan dapat berupa petunjuk, menguraikan langkah-langkah pemecahan masalah, memberikan contoh-contoh, dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan pembelajar tumbuh mandiri (Isjoni, 2009: 39). Dikaitkan dengan pendekatan observasi-refleksi, kegiatan praktik keterampilan dasar mengajar yang menjadi obyek pengamatan dapat analogikan sebagai sebagai model. Dengan demikian, secara teori penggunaan pendekatan observasi-refleksi dapat memberikan inspirasi, sehingga membuat pemahaman konsep mahasiswa calon guru tentang materi kuliah Profesi Kependidikan lebih utuh.

Namun hasil penelitian menunjukkan fakta yang berbeda. Ditinjau dari nilai rata-rata capaian nilai pemahaman mahasiswa calon guru tentang materi profesi kependidikan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan pendekatan observasi-refleksi (kelas eksperimen) dengan pendekatan konvensional (kelas control). Hal ini diprediksi karena adanya faktor-faktor yang turut berpengaruh. meliputi: 1) faktor internal mahasiswa calon guru seperti: potensi dasar, keterampilan mengobservasi, dll.; 2) faktor eksternal seperti: waktu pelaksanaan observasi, situasi kelas, dll. Hasil analisis terhadap potensi dasar mahasiswa calon guru sebagai subyek penelitian terungkap bahwa kelas A (kontrol) merupakan mahasiswa UNS yang masuk melalui jalur SNPTN, sementara kelas B melalui jalur mandiri. Mahasiswa yang masuk melalui jalur SNPTN diasumsikan memiliki daya kompetisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jalur biaya mandiri. Diprediksi hal ini berhubungan dengan kemampuan

mahasiswa dalam memahami materi profesi kependidikan, sehingga meski tidak mendapat kesempatan melakukan kegiatan observasi-refleksi namun capaian nilai rata-rata pemahaman tentang materi profesi kependidikan tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Ditinjau dari keterampilan mengobservasi kegiatan pengajaran mikro. Meski mahasiswa kelas B memiliki kesempatan untuk melakukan observasi-refleksi dalam kegiatan pengajaran mikro, namun jika tidak didukung oleh keterampilan mengobservasi dengan baik maka tidak mampu memberi kontribusi dalam memahami materi profesi kependidikan secara utuh. Hal ini terlihat dari analisis hasil observasi-refleksi mahasiswa kelas B yang komentar-komentarnya cenderung kurang tajam dibandingkan dengan kelas A. Diprediksi ini berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi profesi kependidikan.

Ditinjau dari faktor eksternal, tampaknya waktu dan situasi pembelajaran yang cenderung kurang kondusif dikarenakan keterbatasan alokasi waktu dan sempitnya ruang pembelajaran, diprediksi turut mempengaruhi hasil kegiatan observasi-refleksi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara penerapan pendekatan observasi-refleksi dan konvensional terhadap pemahaman mahasiswa calon guru tentang materi profesi kependidikan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. (2010). *Teori-teori Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Rahyubi, H. *Teori-teori Belajar dan Aplikasinya. Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Referens.
- Suciati. (2012). *Penggunaan Variasi Narasiswa Pada Pembelajaran Mikro Untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Calon Guru Biologi Menuju Pengembangan Pembelajaran Profesional*. Seminar WALSP 2011. Bandung: UPI
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wenner, G. (2001). Science and Mathematics Efficacy Beliefs Held by Practicing and Prospective Teachers: a 5-year perspective, *Journal of Science Education and Technology*, Vol.10 (2): 181-187.

**Saran:**

Hasruddin

Dalam prosedur penelitian, ada perbandingan antara mahasiswa dengan input rendah (kelas eksperimen) dan mahasiswa dengan input tinggi (kelas kontrol) yang sama sama mendapat tugas Magang 1 dalam mata

kuliah Profesi Pendidikan, sarannya, hal tersebut sebaiknya dalam tugas Magang 1 lebih ditekankan pada mahasiswa dengan input rendah melalui hasil studi kasus yang lebih intens, sedangkan untuk mahasiswa dengan input tinggi juga tetap diberi tugas namun cukup dipantau dengan sedikit bimbingan.

